

Pendampingan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Untuk Meningkatkan Kualitas Gizi Anak Usia Dini

Assistance for Nutritional Conscious Families (KADARZI) to Improve the Nutritional Quality of Early Children

Yayu Mega Purnamasari*, Jazariyah, Ayu Vinlandari Wahyudi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Email: yayumega@syekhnurjati.ac.id

(Diterima 18-04-2024; Disetujui 22-06-2024)

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan terkait keluarga sadar gizi (KADARZI) kepada para orang tua yang memiliki anak usia dini guna meningkatkan kualitas gizi anak usia dini di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Pendampingan KADARZI ini dilakukan dengan memberikan materi terkait pentingnya kualitas gizi bagi anak usia dini, serta memberikan kesempatan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk mengisi kuesioner serta berekspresi dengan mengikuti alur permainan yang sudah dirancang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih tentang gizi bagi anak usia dini, seperti halnya menu sehat untuk anak usia dini. Permasalahan gizi anak usia dini menjadi permasalahan yang kompleks, karena hal tersebut berkaitan dengan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak usia dini, yang mana merupakan generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, dimana abdimas menjadi turut berkontribusi dalam kegiatan pendampingan, yakni ikut memberikan materi kepada para peserta, Setelah diberikannya pendampingan terkait KADARZI, terlihat para peserta antusias dalam mengikuti seluruh alur pendampingan, dan memiliki pengetahuan tambahan terkait gizi bagi anak usia dini. Hal tersebut tergambar dari kuesioner yang diis oleh para peserta, juga ketika proses permainan tentang pemahaman gizi.

Kata kunci: KADARZI, Kualitas Gizi, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This activity aims to provide assistance regarding family awareness of nutrition (KADARZI) to parents who have young children in order to improve the quality of early childhood nutrition in Sampiran Village, Talun District, Cirebon Regency. KADARZI's assistance is carried out by providing material related to the importance of quality nutrition for young children, as well as giving parents who have young children the opportunity to fill out questionnaires and express themselves by following the game flow that has been designed. This aims to provide more understanding about nutrition for young children, such as healthy menus for young children. The problem of early childhood nutrition is a complex problem, because it is related to the health, growth and development of early childhood, who are the nation's next generation. This service activity uses the Participatory Action Research (PAR) method, where community service members contribute to the mentoring activities, namely providing material to the participants. After being provided with assistance related to KADARZI, it was seen that the participants were enthusiastic in following the entire mentoring process, and had additional knowledge related to nutrition for early childhood. This is reflected in the questionnaires filled out by the participants, as well as during the game process regarding understanding nutrition.

Keyword: KADARZI, Nutritional Quality, Early Childhood

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan dan gizi pada anak-anak merupakan hal yang tidak ada habisnya, setiap tahunnya permasalahan ini menjadi perhatian bagi seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Indonesia menempati peringkat kelima dengan beban anak *stunting* tertinggi (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan, 2022).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten dengan persentase kasus gizi buruk yang tinggi, sebanyak 15.737 kasus balita kurang gizi, 16.530 kasus balita pendek, dan 8.890 kasus balita kurus pada tahun 2020, data ini belum termasuk kasus yang tidak dilaporkan (Suhaeni & Budiayah, 2020).

Salah satu upaya dalam penanganan masalah gizi pada anak yakni dengan mengupayakan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dari lingkup terkecil seperti keluarga. Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) diartikan sebagai keluarga yang mampu mengenal, mencegah, mengatasi masalah gizi, serta mempraktikkan perilaku gizi yang baik dan benar setiap anggotanya (Rachmayanti 2018; Rodiah, Arini, and Syafei 2018). Kadarzi mulai menjadi sasaran bagi pemerintah guna meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi anak-anak di Indonesia. Program perbaikan gizi menuju Kadarzi bahkan telah ditetapkan dalam SK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747/Menkes/SK/VI/2007 mengenai Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi.

Kendati demikian, masih banyaknya masyarakat yang belum memahami pentingnya menerapkan Kadarzi seperti halnya masyarakat sekitar Desa Sampiran Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kader posyandu, pendampingan pentingnya Kadarzi belum terlaksana secara optimal, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran orang tua yang diakibatkan latar belakang pendidikan yang rendah (Rahardjo & Setiyowati, 2011). Tercatat 47% orang tua lulusan SD, 23% lulus SMP dan 31% dengan latar belakang SMA ke atas di wilayah Kabupaten Cirebon (BPS Kabupaten Cirebon, 2022). Faktor lainnya yakni kurangnya pengetahuan masyarakat bagaimana menyiapkan menu makan yang bergizi, serta tidak memiliki keterampilan dalam menyiapkan menu sehat bergizi. Pemberian gizi yang tidak seimbang dan tepat dapat memberikan dampak pada tumbuh kembang anak seperti *stunting*, obesitas dan gizi buruk (Rodiah et al., 2018). Maka dari itu bagi anak usia 0-6 tahun pemenuhan gizi yang seimbang sangat dibutuhkan guna mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Mengingat permasalahan yang cukup kompleks, dalam meminimalisir gizi buruk pada anak memerlukan kerja sama yang baik dari semua *stakeholder*. Baik posyandu dan puskesmas sebagai pelayanan pertama, pemuka masyarakat maupun tokoh agama dalam menanggulangi mitos yang salah dalam memberikan makan pada anak. Bentuk upaya lainnya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan gizi balita adalah dengan mengadakan pendampingan bagi orang tua agar dapat memahami masalah dalam meningkatkan gizi balita, pola makan, serta pemilihan bahan dan menu yang bergizi namun mudah didapat.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengabdian ini dimaksudkan untuk melakukan Pendampingan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) untuk Meningkatkan Kualitas Gizi Balita di Kecamatan Talun. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan permasalahan gizi khususnya di kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan sebuah metode yang aktif melibatkan semua pihak dalam melaksanakan aksi (Watters, J., Comeau, S., & Restall, 2010). Metode PAR bertujuan untuk mengubah kondisi yang sebelumnya untuk menjadi lebih baik. Pada kegiatan pengabdian ini, abdimas didampingi secara langsung oleh para praktisi yang memiliki latar belakang dan keilmuan yang sesuai dengan tema kegiatan pengabdian, yakni terkait dengan tumbuh kembang anak usia dini yang berorientasi pada kualitas gizi anak usia dini. Para praktisi yang terlibat pada kegiatan ini yakni terdiri dari bidan serta perawat. Abdimas dan para praktisi terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Adapun alur pada metode PAR menurut (Afandi 2013), yaitu: 1) Pemetaan Awal, 2) Membangun Hubungan Kemanusiaan, 3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial, 4) Pemetaan Partisipatif, 5) Merumuskan Masalah Kemanusiaan, 6) Menyusun Strategi Gerakan Komunitas. 7) Pengorganisasian Masyarakat Komunitas, 8) Melaksanakan Aksi Perubahan, 9) Mendirikan Pusat-pusat Belajar, 10) Refleksi, dan 11) Meluaskan Skala dan Dukungan.

Berdasarkan alur kegiatan pada metode PAR, maka strategi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Pemetaan Awal

Dalam hal ini abdimas melakukan observasi pada lokus pengabdian, guna memahami kondisi masyarakat dan fenomena yang terkait kualitas gizi anak usia dini.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pada langkah ini abdimas melakukan interaksi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat setempat, agar terjalin komunikasi yang baik untuk melakukan kegiatan pengabdian, memahami masalah, dan memecahkan masalah bersama.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Pada langkah ini, abdimas bersama dengan masyarakat setempat mengagendakan kegiatan pengabdian, dan membentuk sebuah organisasi dan kesepakatan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

4. Pemetaan Partisipatif

Dalam hal ini, abdimas melakukan pemetaan wilayah guna mengetahui kondisi geografis, sosial, dan masalah-masalah yang terdapat di masyarakat. Selanjutnya abdimas mengidentifikasi permasalahan tersebut melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Pendekatan PRA merupakan metode pendekatan proses pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama memecahkan persoalan yang ada (Lestari, Santoso, and Mulyana 2021). Pendekatan PRA tersebut dapat dipaparkan melalui diagram ven, diagram alur, kalendar musim, dan kalender harian.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Pada tahapan ini, abdimas membuat analisis masalah yang dituangkan pada pohon masalah yang selanjutnya dibuat pohon tujuan. Kemudian abdimas memilih masalah yang mana yang harus dipecahkan terlebih dahulu.

6. Menyusun Strategi Gerakan Komunitas

Pada langkah ini abdimas merumuskan strategi yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian tersebut, menentukan pihak-pihak atau *stakeholders* yang terlibat, menyusun kemungkinan-kemungkinan terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi.

7. Pengorganisasi Masyarakat

Pada tahap ini, abdimas membentuk kelompok-kelompok kerja dengan lembaga atau *stakeholders* yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

8. Melaksanakan Aksi Perubahan

Dalam tahap ini, seluruh partisipan yang terlibat bersama-sama memecahkan permasalahan yang terjadi. Pada kegiatan pengabdian ini, tidak hanya memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, namun turut serta memberikan edukasi kepada para masyarakat terkait dengan pemenuhan gizi bagi anak usia dini.

9. Mendirikan Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Setelah abdimas dan stakeholder yang terlibat melaksanakan aksinya, selanjutnya dibentuk ruang komunikasi, diskusi, dan ruang eksplorasi masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dapat secara konsisten dipahami dan diaplikasikan oleh para masyarakat.

10. Refleksi

Pada tahap ini abdimas dan seluruh stakeholder bersama-sama merefleksikan proses dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

11. Meluaskan Skala dan Dukungan

Tahap ini merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam

tahap ini abdimas membangun kelompok-kelompok baru di wilayah yang beru terkait dengan permasalahan yang sama pada kegiatan yang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari yang dilakukan secara langsung (*offline*) yang bertempat di Mushola Desa Sampiran Kecamatan Talun. Terdapat dua sesi dalam kegiatan tersebut, sesi pertama dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Selanjutnya, sesi kedua dilaksanakan mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Pada sesi pertama yaitu pemaparan materi mengenai Pentingnya Gizi bagi Anak Usia Dini (penerapan KADARZI) yang disampaikan oleh narasumber. Selanjutnya di sesi kedua yakni kegiatan pemaparan materi sekaligus pendampingan terkait dengan Penyiapan Menu Makanan Sehat bagi para orang tua yang memiliki anak usia dini. Kegiatan terakhir yakni kegiatan permainan yang melibatkan para peserta untuk menyusun menu makanan sehat pada piring yang sudah disediakan oleh panitia.

Materi dalam kegiatan ini yakni mengusung tema tentang pentingnya Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan kebutuhan gizi bagi anak usia dini. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran gizi pada keluarga. Program ini memiliki tujuan untuk membantu keluarga dalam memahami pentingnya gizi yang seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bagi anggota keluarga, terutama pada anak-anak dan ibu hamil. Pada program KADARZI, keluarga diberikan edukasi tentang konsep gizi seimbang, pentingnya asupan makanan yang seimbang, serta cara memilih dan mempersiapkan makanan yang bergizi. Selain itu, program KADARZI juga memberikan informasi tentang tanda-tanda kekurangan gizi pada anak dan ibu hamil, serta cara mengatasi dan mencegah kekurangan gizi.

Menurut Kemenkes RI (2007) dalam pedoman operasional keluarga sadar gizi di desa siaga, program KADARZI ini diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, seperti:

1. Melakukan penimbangan berat badan secara berkala.
2. Memberikan ASI Eksklusif, yakni sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan.
3. Makan makanan yang bergizi dan variatif.
4. Menggunakan garam yang beryodium.
5. Meminum vitamin (TTD, kapsul Vitamin A dosis tinggi) sesuai dengan anjuran.

Dalam jangka panjang, program KADARZI diharapkan dapat membantu menurunkan angka kekurangan gizi pada anak dan ibu hamil di Indonesia. Selain itu, program ini juga

diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Departemen Kesehatan RI, (2007) dalam buku Pedoman Pendampingan Keluarga KARDAZI mengemukakan bahwa KADARZI merupakan pemahaman sebuah keluarga terkait dengan kebutuhan gizi, sebuah keluarga harus mampu mengenal, mencegah permasalahan tentang gizi, khususnya bagi anak. Setiap keluarga harus mampu mencukupi kebutuhan gizi bagi setiap anggota keluarganya, misalnya dengan memiliki makanan secara tepat. Permasalahan yang menghambat dalam penerapan KADARZI diantaranya tradisi atau adat dari dan mitos negatif dari sebuah keluarga. Seperti halnya, ada beberapa mitos yang melarang untuk memakan sesuatu, namun ternyata makanan tersebut sangat kaya akan kandungan gizinya. Menurut Utami (2021), program KADARZI ini dianggap baik apabila setiap keluarga minimal telah menerapkan indikatornya. Dengan demikian, program KADARZI ini harus diaplikasikan dengan baik bagi setiap keluarga agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembang setiap anggota keluarganya, khususnya anak usia dini.

Kesehatan dan gizi merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi diri manusia, karena berpengaruh pada tingkat kualitas sumber daya manusia di masa depan. Gizi adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan, karena merupakan salah satu faktor penting dalam proses tumbuh kembang, baik dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, sistem syaraf dan otak, serta kecerdasan. Pemenuhan gizi tersebut merupakan faktor utama dalam mencapai hasil tumbuh kembang yang sesuai dengan potensial genetik (Mayar and Astuti 2021). Investasi kesehatan harus dilakukan sejak dini, bahkan ketika seorang ibu mengandung janinnya, kebutuhan gizi ibu dan janin dalam kandungannya harus terpenuhi karena status gizi ibu yang mengandung akan memengaruhi tumbuh kembang janinya. Dengan demikian, upaya perbaikan dan pemenuhan gizi dan kesehatan dalam siklus kehidupan harus dilakukan secara tepat sesuai dengan tahapan kehidupan, khususnya tahapan awal kehidupan yang meliputi calon ibu hamil, ibu hamil fetus, bayi baru lahir, balita, dan pra sekolah (Syafiq 2007).

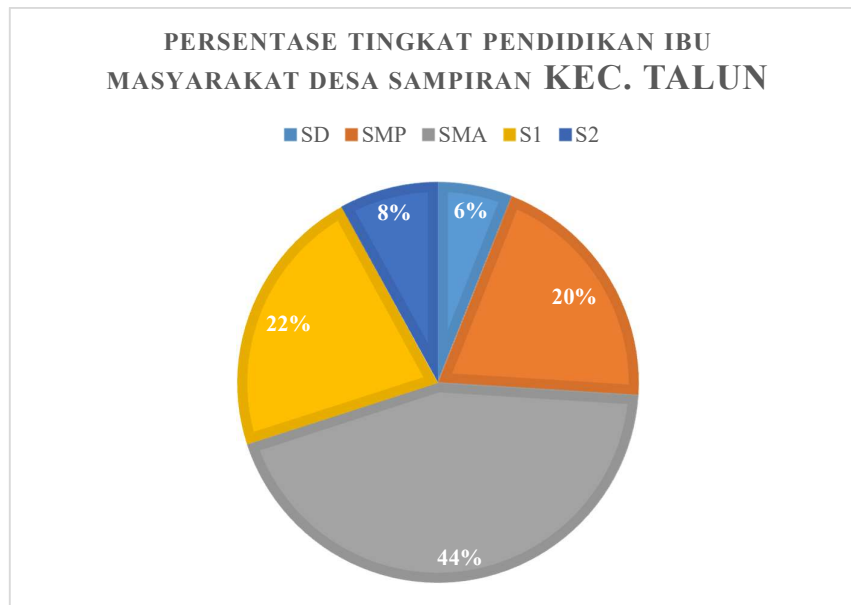
Makanan yang kaya akan gizi sangat penting bagi anak usia dini, karena kualitas gizi berdampak pada tumbuh kembang anak di masa depan. Swadener (1994) dalam Kurnia (2014), menyatakan bahwa gizi yang berkhasiat akan menghasilkan kesehatan fisik dan mental yang baik. Dalam memberikan nutrisi dan asupan gizi bagi anak usia dini, tentunya harus disertai dengan manajemen dan rancangan gizi yang sesuai prosedur. Kurnia (2014) mengemukakan rancangan gizi dalam manajemen gizi anak usia dini, antara lain: 1) menyiapkan zat dan vitamin yang seimbang pada proses tumbuh kembang anak, guna

memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya; 2) menjalin kerja sama dan memiliki persepsi yang sama antara guru, orang tua, dan pihak yang berwenang dalam proses merancang program gizi; 3) menyiapkan rekam jejak terkait gizi anak untuk tindak lanjut; 4) menyiapkan catatan terkait menu yang berkhasiat sebagai pedoman; 5) memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para pengelola makanan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pendidikan gizi untuk anak; 6) melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala; 7) membuat susasana makan yang kondusif; 8) menyiapkan budaya sehat dan teratur ketika anak makan; dan 9) memberikan pemahaman kepada anak tentang makanan yang sehat.

Kebutuhan gizi bagi anak usia dini pun dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan bekal kepada anaknya sesuai dengan indikator gizi yang baik, karena melalui bekal makanan sehat pada anak dapat mencukupi kebutuhan asupan gizinya, serta dapat menghindarkan anak dari jajanan yang kurang terjamin kebersihan dan kesehatannya. Bekal makanan tersebut pun tidak hanya berupa nasi, melainkan dapat berupa makanan ringan, dan gizi yang terkandung pada menu bekal makanan sebaiknya sekitar 300 kal dan 5-7 gram protein (Insani 2022). Dengan demikian, hal tersebut selaras dengan program KADARZI, yakni memberikan asupan makanan yang bergizi pada anak.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kecamatan Talun merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon. Jumlah penduduk yang tersebar di Kecamatan Talun pada Desa Sampiran jumlah penduduk yakni 11.027 jiwa (BPS Kabupaten Cirebon 2022), namun sasaran dalam pengabdian ini yakni masyarakat sekitar Desa Sampiran di RA Hidayatul Mubtadi'in yang merupakan ibu yang memiliki anak usia dini sejumlah 50 orang. Adapun, subjek dampingan memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda mulai dari SD, SMP, SMA, S1 hingga S2.



Gambar 1. Persentase Tingkat Pendidikan Ibu pada Masyarakat Desa Sampiran Kec. Talun

Sejauh ini program peningkatan status gizi pada balita di Kecamatan Talun telah banyak dilakukan baik di tingkat pelayanan masyarakat seperti puskesmas hingga posyandu. Di Kecamatan Talun sendiri jumlah balita yang ditimbang yakni 3.797, adapun yang mengalami gizi kurang dengan persentase 15%, balita pendek berjumlah 15,8% dan, balita kurus 6,8% (Suhaeni and Budiyah 2020) angka ini menunjukkan bahwa peningkatan status gizi pada balita masih diperlukan upaya yang lebih. Pembinaan terkait dengan KADARZI perlu terus diupayakan oleh berbagai pihak tidak terkecuali di Desa Sampiran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kader posyandu, pembinaan KADARZI pada orang tua siswa RA Hidayatul Muhtadi'in belum banyak dilakukan, sementara pelayanan kesehatan dan gizi balita hanya dilakukan di Posyandu.

Berdasarkan kondisi subjek dampingan tersebut, serta mengingat pentingnya mengupayakan kesehatan dan gizi anak guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dalam hal ini program pengabdian akan dilakukan berupa kegiatan pendampingan keluarga sadar gizi (KADARZI) pada orang tua RA Hidayatul Muhtadi'in untuk meningkatkan kualitas gizi anak usia dini di Kecamatan Talun. Subjek dampingan terdiri atas 60 orang tua yang memiliki anak usia dini. Program kegiatan pendampingan ini terdiri atas beberapa kegiatan diantaranya:

1. Memberikan materi terkait dengan pemberian ASI, kualitas gizi anak usia dini, penyusunan menu sehat gizi seimbang.
2. Pendampingan secara berkelompok.
3. Penyusunan menu sehat gizi seimbang melalui aktivitas permainan "piring sehatku".

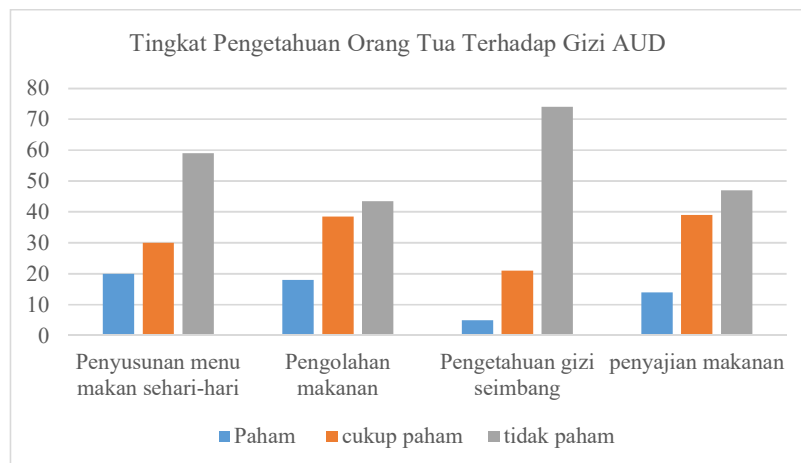
4. Persentasi hasil permainan.
5. Monitoring penerapan KADARZI melalui kader posyandu.

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Banyaknya warga yang memiliki anak usia dini yang memiliki risiko *stunting* sehingga Desa Sampiran. Program KADARZI sudah pernah dilakukan oleh pihak kader posyandu, namun dengan frekuensi yang tidak intens. Salah satu faktor eksternal dalam hal ini karena kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pemenuhan gizi pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest pada gambar 2. dalam kegiatan pengabdian ini kedepannya dapat menjadi Desa binaan Prodi PIAUD. Selanjutnya dapat dilakukan MoU dengan RA Hidayatul Muhtadiin sehingga kedepannya dapat dilakukan kerja sama dalam pengabdian maupun berbagai kegiatan yang relevan.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah melalui serangkaian kegiatan yang diawali dengan pengisian angket kuesioner untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta dampingan serta kebiasaan peserta dalam memberikan menu makan pada anak usia dini. Hasil yang didapat bahwa masih banyaknya para peserta yang belum memahami bagaimana menyiapkan menu sehat bergizi, terlihat dari masih banyaknya peserta yang memiliki kebiasaan dalam memberikan makanan cepat saji dan makanan kemasan dalam kesehariannya.

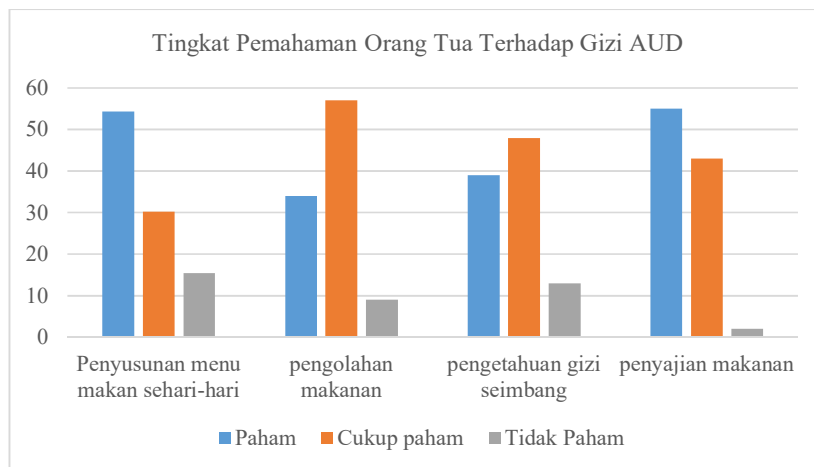


Gambar 2. Pretest pengetahuan orang tua terhadap kualitas gizi anak usia dini

Selanjutnya abdimas memberikan pendampingan berupa penyampaian materi terkait pentingnya pemberian ASI, pemenuhan gizi seimbang bagi anak usia dini. Setelah

pemberian materi, seluruh peserta diminta untuk mengimplementasikan apa yang didapat melalui kegiatan permainan yang berjudul “piring sehatku”, para peserta menyusun menu sehat gizi seimbang. Para peserta sebagian besar sudah memahami dalam penyiapan gizi seimbang.

Para peserta selanjutnya mengisi kuisioner setelah materi dan permainan, untuk melihat tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan, serta melihat keberhasilan kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Posttest Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Anak Usia dini

Pada kegiatan ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, di mana sebagian besar peserta masih banyak yang kesulitan dan kebingungan dalam mengisi kuesioner terkait pengetahuan gizi anak serta penyiapan menu sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan peserta masih sangat terbatas. Alternatif solusi yang diberikan abdimas yakni dengan membagi beberapa peserta kedalam kelompok kecil agar kegiatan pendampingan dapat lebih intens, dan mendalam.



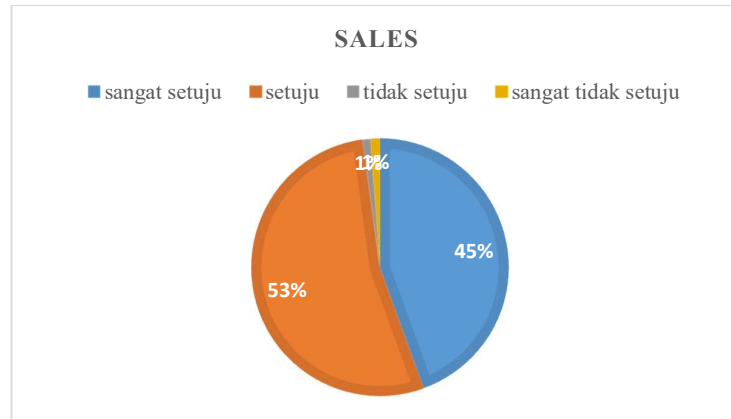
Gambar 4. Diskusi per Kelompok

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian berupa pendampingan keluarga sadar gizi (KADARZI), para peserta dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait penyusunan menu gizi seimbang untuk anak usia dini, agar anak tumbuh berkembang lebih

optimal. Penyusunan menu gizi seimbang memerlukan pembiasaan yang tidak bisa dilaksanakan dalam satu kali pelatihan, adapun alternatif lainnya abdimas melakukan monev melalui kader posyandu untuk melihat penerapan kadarzi pada para peserta.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan pengabdian ini telah tercapai, di mana seluruh peserta yang merupakan orang tua anak usia dini pada akhirnya memahami pentingnya memberikan gizi yang seimbang serta menerapkan kadarzi.



Gambar 5. Hasil Respon Mitra

KESIMPULAN DAN SARAN

Anak usia dini sebagai generasi emas, memerlukan pemenuhan gizi seimbang untuk optimalisasi tumbuh kembangnya, keluarga sadar gizi merupakan salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Pendampingan keluarga sadar gizi (KADARZI) untuk meningkatkan kualitas gizi anak usia dini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman orang tua dalam kebutuhan gizi yang berkualitas bagi anak usia dini, serta menyusun menu gizi seimbang.

Tema dan materi tentang KADARZI dan kebutuhan gizi anak usia dini ini semoga mengedukasi para orang tua dalam mempersiapkan menu sehat untuk anak usia dini, agar anak usia dini di Kecamatan Talun tersebut memiliki kualitas gizi yang baik yang dapat membantu tumbuh kembangnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Program Studi dengan judul Pendampingan Keluarga Sadar Gizi “Kadarzi” Untuk Meningkatkan Kualitas Gizi Anak Usia Dini di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon ini meningkatkan kualitas dan kapasitas pengabdian dosen kepada masyarakat serta untuk meningkatkan eksistensi Jurusan PIAUD di masyarakat. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para tokoh masyarakat, yaitu Kepala Desa Sampiran, Kepala Dusun

Desa Sampiran, Kepala RA Hidayatul Mubtadi'in, para Guru RA Hidayatul Mubtadi'in, dan tentunya para orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Sampiran. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian ini diantaranya:

1. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin dengan tema yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan warga Desa Sampiran.
2. Hasil lembar analisis yang diisi oleh para orang tua dapat dijadikan bahan untuk bahan penelitian.
3. Hasil lembar survei yang diisi oleh para orang tua dapat di jadikan bahan untuk perbaikan dan kegiatan selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepada IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kemudian kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru RA Hidayatul Mubtadi'in, Kepala Desa dan Kepala Dusun Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. "Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif." *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 53(9):1689–99.
- Cirebon, BPS Statistik Kabupaten. 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Cirebon*. Kabupaten Cirebon.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. "Pedoman Pendampingan Keluarga-Menuju Kadarzi.Pdf."
- Insani, Aulia. 2022. "Pemenuhan Asupan Gizi Anak Melalui Bekal Makanan Sehat Bagi Kesehatan Anak Usia Dini." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2(3):843–48.
- Kemenkes RI. 2007. "Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi Di Desa Siaga." *Kemenkes RI Nomor : 747/Menkes/ SK/VI/2007* 1–32.
- Kurnia, Rita. 2014. "Pendidikan Gizi Untuk Anak Usia Dini." *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4(2):109–14.
- Lestari, Mutiara Ayu, Meilanny Budiarti Santoso, and Nandang Mulyana. 2021. "Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(3):513. doi: 10.24198/jppm.v7i3.29752.
- Mayar, Farida, and Y. Astuti. 2021. "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9695–9704.
- Rachmayanti, Riris Diana. 2018. "Pengenalan Program Kadarzi Di Kelurahan." *Media Gizi Indonesia* 13(2):176–82. doi: 10.20473/mgi.v13i2.176.

- Rodiah, Rodiah, Nining Arini, and Abdullah Syafei. 2018. "Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Terhadap Status Gizi Balita." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 7(3):174–84. doi: 10.33221/jikm.v7i3.126.
- Suhaeni, Eni, and Linda Budiyah. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon*. Kabupaten Cirebon: Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.
- Syafiq, Ahmad. 2007. "Tinjauan Atas Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini." *Makalah Pada Diskusi Peningkatan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini* 1–7.
- Utami, Riana Pangestu. 2021. "Analisis Pengaruh Indikator Kadarzi Terhadap Status Gizi Balita Di Indonesia." *CHMK Midwifery Scientific Journal* 4(2):306–15.
- Watters, J., Comeau, S., & Restall, G. 2010. *Participatory Action Research: An Educational Tool for Citizen-Users of Community Mental Health Services*. School of Medical Rehabilitation Endowment Fund, University of Manitoba.